

Ringkasan Khotbah Jum'at¹

Ringkasan Khotbah Jum'at yang disampaikan oleh
Hazrat Khalīfatul-Masīh V^{aba} pada 21 Agustus 2026
di Masjid Mubarak, Islamabad, Tilford, UK.

NASIHAH HAZRAT MASIH MAU'UD AS. KEPADA PARA SAHABAT TENTANG PENTINGNYA BERSYUKUR

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ① الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ② الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ③
مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ ④ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ⑤ اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ⑥ صِرَاطَ
الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ⑦ (أَمِينَ)

Huzur atba. bersabda, Hazrat Masih Mau'ud as. senantiasa menanamkan kepada para sahabat beliau as. mengenai pentingnya untuk selalu bersyukur. Dalam hal ini, Hazrat Pir Sirajul Haq Na'umani ra. meriwayatkan bahwa pada suatu hari Hazrat Masih Mau'ud as. bertanya kepadanya, “Perselisihan apakah yang terjadi antara engkau dan Miran Bakhsh Saudai hari ini?” Hazrat Pir Sirajul Haq ra. berkata bahwa beliau merasa khawatir mengenai apa yang akan disampaikan oleh Hazrat Masih Mau'ud as., lalu dengan ragu-ragu menceritakan seluruh kejadian yang terjadi. Hazrat Masih Mau'ud as. bersabda, “Seseorang yang mengalami gangguan mental tidak akan dimintai pertanggungjawaban atas perbuatannya... Apabila engkau melihat orang-orang seperti itu, alih-alih bertengkar dengan mereka, justru seharusnya engkau bersyukur kepada Allah karena Dia telah menganugerahkan kepadamu semua nikmat ini dan tidak merampasnya darimu.”

Pada suatu kesempatan, Hazrat Masih Mau'ud as. bertanya, “Di manakah *sarangi* dan *tanbur* (sejenis alat music, pent) dimainkan sepanjang malam tadi?” Beliau as. diberi tahu bahwa Mirza Nizamuddin telah mengundang seorang penari wanita. Hazrat Masih Mau'ud as. bersabda, “Demi Allah! Betapa gigihnya wanita itu bekerja untuk mendapatkan upahnya. Demi

¹ Tim Alislam bertanggung jawab penuh atas kesalahan atau miskomunikasi dalam Ringkasan Khotbah Jumat ini.

dua puluh rupee, ia tetap terjaga sepanjang malam, menari dan bernyanyi. Namun, kita bahkan tidak dapat tetap terjaga selama satu atau dua jam demi Pencipta dan Majikan kita yang sejati.”

Merupakan kebiasaan dari Hazrat Masih Mau’ud as. untuk mengucapkan **سُبْحَانَ اللَّهِ** dan **أَلْحَمْدُ لِلَّهِ** ketika sedang makan. Beliau as. makan seakan-akan sedang mencari sesuatu. Setiap suapan yang beliau as. ambil disertai dengan ungkapan rasa syukur atas nikmat-nikmat Allah Ta’ala.

Hazrat Mushlih Mau’ud ra. bersabda, “Kami pernah memperhatikan Hazrat Masih Mau’ud as. ketika beliau sedang makan. Beliau as. terbiasa memasukkan sepotong kecil roti ke dalam mulutnya dan terus mengunyahnya selama masih dapat dikunyah. Sementara itu, beliau as. mengambil suapan berikutnya dengan perlahan menggunakan tangan beliau as., dan berulang kali mengucapkan, **سُبْحَانَ اللَّهِ**.”

Hazrat Masih Mau’ud as. bersabda bahwa meninggalkan penggunaan sarana atau mengesampingkan ikhtiar merupakan sesuatu yang bertentangan dengan hukum Ilahi. *Tawakal*—berserah diri dan menaruh kepercayaan kepada Allah Ta’ala—baru dilakukan setelah ia menggunakan segala sarana yang tersedia. Ia hendaknya memanfaatkan sarana tersebut tanpa menggantungkan kepercayaannya kepada sarana itu. Pemahaman yang sejati adalah terletak pada bagaimana kita bisa melihat tangan Allah Ta’ala di balik semua sarana tersebut.

Hazrat Muhammad Ibrahim ra. meriwayatkan bahwa pada tahun 1904, ketika Hazrat Masih Mau’ud as. sedang berada di Gurdaspur untuk mengurus perkara Karam Din, Hazrat Muhammad Ibrahim ra. pergi untuk mengunjungi beliau as. Pada suatu hari, seorang sahabat membawa beberapa buah kurma yang baru matang. Seseorang berkomentar bahwa kurma dapat menimbulkan panas dalam tubuh, lalu orang lain menjawab bahwa seseorang dapat memakan kurma sebanyak yang diinginkannya dan kemudian memakan sedikit bawang untuk menetralkan panasnya. Mendengar hal itu, Hazrat Masih Mau’ud as. mengamati betapa menakjubkannya Allah Ta’ala telah menyediakan obat atau penyeimbang bagi segala sesuatu. Beliau as. kemudian berbicara mengenai berbagai sarana luar biasa yang telah Allah Ta’ala sediakan bagi umat manusia, yang untuk semuanya itu, manusia tidak akan pernah mampu untuk mengungkapkan rasa syukur yang memadai.

Salah satu ciri menonjol dari akhlak Hazrat Masih Mau’ud as. adalah penghargaan beliau as. bahkan terhadap pelayanan atau bantuan sekecil apa pun yang beliau as. terima. Ketika beliau as. Menulis buku *Barahin-e-Ahmadiyya*, beliau as. mencatat nama-nama orang yang telah membantu beliau as., termasuk orang-orang yang hanya memberikan sumbangan sebesar *dua anna*, yaitu sekitar 40 sen dalam nilai uang saat ini.

Hazrat Masih Mau’ud as. menulis sebuah buku berjudul *Minanur-Rahman*, yang di dalamnya beliau as. berusaha membuktikan bahwa bahasa Arab adalah induk dari semua bahasa. Untuk mengucapkan ungkapan terima kasih kepada orang-orang yang telah membantu beliau as. dalam mencari berbagai referensi untuk karya tersebut, beliau as. Menulis, “Saya tidak dapat menahan diri untuk tidak mengucapkan terima kasih di sini kepada para sahabat

yang telah membantu saya dalam membuktikan hubungan antara berbagai bahasa. Saya dengan senang hati mengakui bahwa para sahabat saya telah mencurahkan segenap upaya mereka dalam tugas ini dengan cara yang akan tetap dikenang selama dunia ini masih ada. Orang-orang yang mengabdikan diri kepada Allah ini dengan penuh keikhlasan telah meluangkan waktu mereka yang berharga untuk saya, dan melalui kerja keras yang dilakukan siang dan malam, mereka telah menyelesaikan tugas besar ini. Saya yakin bahwa mereka akan memperoleh ganjaran yang besar dari Allah Ta'ala, karena mereka telah mengambil bagian dalam suatu perjuangan yang dengannya, sebentar lagi akan dibunyikan genderang kemenangan Islam. Oleh karena itu, masing-masing dari mereka berhak mendapatkan sebuah medali Ilahi.”

Mengenai Hazrat Mian Manzoor Muhammad ra., Hazrat Masih Mau'ud as. bersabda, “Sebagai ungkapan rasa syukur atas karunia Allah Ta'ala, sudah menjadi kewajiban bagi saya untuk menyebutkan bahwa dalam pekerjaan penting penulisan karya-karya saya, dengan karunia-Nya, Allah Ta'ala telah menyediakan bagi saya seorang pembantu yang sangat baik, berharga, dan tulus ikhlas, yaitu Mian Manzoor Muhammad yang saya kasihi, seorang penyalin dengan tulisan tangan yang sangat indah. Ia bekerja bukan untuk memperoleh keuntungan duniawi, melainkan semata-mata karena kecintaannya kepada agama. Ia telah berhijrah dari tanah kelahirannya dan menetap di sini, di Qadian. Merupakan suatu karunia besar dari Allah Ta'ala bahwa Dia telah menyediakan seorang pembantu yang begitu tulus dan rajin untuk saya, dan sesuai dengan kebutuhan saya. Kapan pun, baik siang maupun malam, saya memanggilnya untuk melakukan pekerjaan penyalinan, ia melaksanakan pengkhidmatan tersebut dengan penuh pengabdian semata-mata demi memperoleh keridhaan Allah Ta'ala.”

Hazrat Muslih Mau'ud ra. bersabda, “Hati para Nabi sangat dipenuhi rasa syukur. Mereka memandang kebaikan yang paling kecil sekalipun sebagai suatu karunia yang sangat besar. Saya telah menyaksikan bahwa ketika buku-buku Hazrat Masih Mau'ud as. sedang dicetak siang dan malam, ada kalanya beliau as. tetap terjaga selama beberapa malam. Namun demikian, ketika pada malam hari seseorang membawa cetakan untuk dikoreksi (*proofs reading*) dan memanggil beliau as., beliau as. sendiri akan bangkit untuk menerimanya sambil berkata kepadanya, ‘*Jazakumullah ahsanal jaza*’.

Hazrat Mian Nabi Bakhsh ra. meriwayatkan bahwa pada suatu kesempatan, Hazrat Masih Mau'ud as. sedang berjalan-jalan di kebun sambil memegang sebuah tongkat di tangannya. Ketika beliau as. menggunakan tongkat tersebut untuk menjatuhkan buah dari sebuah pohon, tongkat itu tersangkut di antara dahan-dahan dan tidak dapat diambil kembali. Dengan izin beliau as., Hazrat Mian Nabi Bakhsh ra. memanjat pohon tersebut dan dengan segera menurunkan tongkat itu. Hazrat Masih Mau'ud as. merasa sangat senang dan berulang kali memuji Hazrat Miaz Nabi Bakhsh ra., seolah-olah beliau telah melakukan suatu pengkhidmatan dan perbuatan yang sangat luar biasa.

Setiap kali seseorang membawakan hadiah untuk Hazrat Masih Mau'ud as., beliau as. akan merasa sangat senang. Beliau as. senantiasa membicarakan mengenai ketulusan orang yang telah membawa hadiah tersebut di rumah beliau as., dengan penuh penghargaan.

Istri Hazrat Dr. Khalifa Rashiduddin meriwayatkan bahwa setiap kali suaminya bepergian dari Agra ke Qadian, beliau selalu membawa *khurmay*—sejenis makanan manis—untuk Hazrat Masih Mau'ud as. Pada suatu kesempatan, beliau sendiri yang membawa *khurmay* tersebut ke Qadian. Ketika makanan itu dipersembahkan kepada Hazrat Masih Mau'ud as., beliau as. sangat menghargainya dan bersabda, “Alangkah banyaknya khurmay ini!” Beliau as. Lalu memakan beberapa buah, kemudian bersabda, “Simpanlah ini, nanti saya akan memakannya lagi.”

Huzur atba. kemudian mengutip sabda Hazrat Muslih Mau'ud ra. yang bersabda bahwa beliau ra. selalu merasakan suatu penyesalan karena, sebagai anak-anak dari Hazrat Masih Mau'ud as., mereka dikecualikan dari Nizam Wasiyyat dan dengan demikian kehilangan suatu kesempatan untuk meraih kebaikan. Beliau ra. lalu teringat kembali sebuah wahyu yang beliau ra. terima beberapa waktu setelah wafatnya Hazrat Masih Mau'ud as.:

اعْمَلُوا آلَ دَاوُدَ شُكْرًا

“Bekerjalah, wahai keluarga Daud, sebagai ungkapan rasa syukur.”

Artinya, lakukanlah beberapa amal perbuatan secara khusus sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah Ta'ala. Hazrat Muslih Mau'ud ra mengamalkan hal tersebut dan bersabda, “Oleh karena itu, saya yakin bahwa pengorbanan saya pasti telah melebihi pengorbanan yang dilakukan oleh para Musi.”

Huzur atba. menjelaskan bahwa pengecualian tersebut hanya berlaku bagi lima orang anak Hazrat Masih Mau'ud as. Seluruh anggota keluarga beliau as. yang lainnya turut serta dalam Gerakan Al-wasiyyat. Demikian pula, tidak ada seorang Khalifah pun yang dikecualikan darinya. Hazrat Muslih Mau'ud ra. dan juga semua Khulafa setelah beliau ra. telah berpartisipasi dengan penuh keikhlasan sesuai dengan kemampuan mereka, di dalam seluruh gerakan pengorbanan harta.

Hazrat Syer Muhammad ra. meriwayatkan bahwa ketika Hazrat Masih Mau'ud as. bepergian ke Jhelum sehubungan dengan perkara Karam-din, beberapa sahabat menyediakan teh untuk beliau as. di Batala. Hazrat Masih Mau'ud as. menanyakan siapa yang telah menyediakan teh tersebut, lalu mengucapkan terima kasih kepada mereka. Penghargaan beliau as. tidak berhenti sampai di situ. Beliau as. kemudian memuat ungkapan terima kasih tersebut dalam sebuah surat kabar dan begitu menghargai pengkhidmatan yang telah mereka berikan kepada beliau as. Demikianlah besarnya perhatian dan penghargaan yang beliau as. berikan terhadap kebaikan mereka.

Di akhir khutbah, Huzur atba. berdoa semoga Allah Ta'ala juga menganugerahkan kepada kita kemampuan untuk mencapai standar rasa syukur yang setinggi-tingginya. Amin.”²

---000---

Refleksi Khotbah

Dalam khotbah ini, Huzur atba. mengingatkan kita bahwa rasa syukur bukan hanya diucapkan dengan lisan, tetapi harus terlihat dalam sikap dan amal perbuatan. Hazrat Masih Mau'ud as. mengajarkan bahwa kita hendaknya menggunakan segala sarana yang Allah Ta'ala sediakan, namun hati kita tetap bergantung kepada Allah Ta'ala. Di balik setiap kemudahan dan keberhasilan, kita harus menyadari adanya pertolongan Allah.

Kita juga diajarkan untuk menghargai setiap kebaikan orang lain, sekecil apa pun, dan tidak menganggapnya sebagai sesuatu yang biasa. Hazrat Masih Mau'ud as. sendiri sangat menghargai bantuan dan pengorbanan para sahabat beliau as. Beliau as. tidak menganggap remeh bantuan orang lain dan selalu mengungkapkan rasa terima kasih.

Semoga kita tidak hanya pandai mengucapkan *Alhamdulillah*, tetapi juga mampu menunjukkan rasa syukur melalui ketaatan, pengorbanan, penghargaan kepada orang lain, dan melalui amal perbuatan kita. Semoga Allah Ta'ala menjadikan kita hamba-hambanya yang senantiasa bersyukur. *Aamin*.

² Ringkasan Khotbah ini disiapkan oleh Yang Terhormat Wakilul A'la Sahib, Rabwah dan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Irfan HR. Sumber: <https://www.alislam.org/friday-sermon>

Do'a Khuthbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَتُؤْمِنُ بِهِ وَتَتَوَكَّلُ عَلَيْهِ
وَتَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا. مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ
فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ
وَنَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ
وَنَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
عِبَادَ اللَّهِ رَحِمَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ، وَإِيتَاءِ
ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَذَكَّرُونَ أَذْكُرُ اللَّهَ يَذْكُرْكُمْ وَادْعُوهُ يَسْتَجِبْ لَكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ